

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa hasil skripsi yang isinya berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, di antaranya yaitu:

Penelitian pertama, "*Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*". Oleh Syafi'ah Sukaimi, Jurnal marwah Volume 1, Nomer 1, Juni 2013, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan akhlak atau kepribadian anak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran keluarga sangat berpengaruh pada jiwa dan diri sang anak, pola pendidikan keluarga juga menentukan kepribadian anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syafi'ah Sukaimi terdapat kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan pada subyeknya, adapun perbedaannya adalah terdapat pada obyek penelitian dan metode penelitian.

Penelitian kedua, "*Peran Orang Tua Terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak*". oleh Nurul Saniah S.Sos I MA, Jurnal Integritas Volume 2, Nomer 1, Maret 2016, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengsucceskan pendidikan anak tidak

lingkungan sekolah tetepi di lingkungan keluarga karena pendidikan pertama pada anak adalah di dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting di mulai dari anak masih bayi sampai anak memasuki dunia kerja. Untuk mengsucceskan pendidikan anak orang tua harus bekerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti sekolah, pesantren dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Saniah S.Sos I MA terdapat kesamaan yaitu pada subyek penelitian peran orang tua. Adapun letak perbedaanya terdapat pada metode penelitian dan obyek penelitian. Penelitian yang saya teliti adalah pengaruh peran orang tua dan motivasi anak terhadap minat belajar.

Penelitian ketiga *“Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini”*. Oleh Muzdalifah M. Rahman. Edukasia: Jurnal Penelitian Islam Volume 08, Nomer 02, Agustus 2013, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak sejak dini mungkin. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah orang tualah yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri, orang tua harus mampu menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat anak dll. Serta orang tua mengarahkan anak untuk menumbuhkan minat dalam hal yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah M Rahman terdapat kesamaan yaitu subyek penelitian peran orang tua. Adapun letak perbedaannya adalah pada metode penelitian serta obyek penelitian.

Penelitian keempat "*Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*". Oleh Arie Bagus Yudianto. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo. Hal ini dibuktikan $r_{hitung} < -0,014 < r_{tabel} 0,195$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Bagus Yudianto terdapat kesamaan yaitu pada subyek motivasi adapun letak perbedaannya adalah pada metode penelitian dan subyek penelitian. Karena, judul dari penelitian saya adalah pengaruh peran orang tua dan motivasi anak terhadap minat belajar Al-Qur'an.

Penelitian kelima "*Pengaruh Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia Terhadap Minat Belajar Al-Quran*". Oleh

Muhammad Fathoni dkk. Jurnal ilmiah sinus. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat tutorial yang bisa digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran, belajar al-quran dengan menggunakan media komputer, untuk mengetahui seberapa besar minat santri untuk belajar al-Qur'an. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari jurnal ini bahwa minat anak dalam belajar al-qur'an yang berbasis multimedia sangat positif.

Penelitian yang dilakukan oleh muhammad fathoni dkk terdapat kesamaan yaitu pada obyek penelitian minat belajar al-Qur'an. adapun letak perbedaannya terdapat pada subyek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian yang keenam "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Keluarga Tokoh Agama Di Desa Girisuko Panggang Gunungkidul*". Skripsi yang disusun oleh Novi Marlina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, untuk mengetahui tingkat motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, menggunakan regresi linier sederhana. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa perhatian orang tua berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan 41% responden memiliki tingkat perhatian sedang. Sedangkan motivasi anak

mengikuti kegiatan keagamaan berada dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan 42% motivasi anak masuk kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Marlina memiliki kesamaan pada metode penelitian serta subyek penelitian adapun letak perbedaannya adalah pada obyek penelitian serta tempat penelitian.

Penelitian ke tujuh "*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Belawa Kab. Wajo*" Oleh Nurhayati. Jurnal lentera pendidikan Volume 17, No 02, Desember 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Belawa Kab.Wajo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, pedagogis dan psikologis. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut gambaran motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama islam pada dasarnya ada yang antusias mengikuti pelajaran dikelas namun ada juga yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati memiliki kesamaan dengan skripsi saya yaitu motivasi belajar anak sedangkan letak perbedaannya terdapat pada metode penelitian serta subyek penelitian.

Penelitian ke delapan "*Pengaruh Motivasi Dalam Memilih Program Studi Dan Minat Belajar Terhadap Ketekunan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas*

Muhammadiyah Yogyakarta (Kasus Angkatan 2010-2012). Skripsi yang disusun oleh Muflikh Najib pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi, minat belajar terhadap ketekunan belajar mahasiswa PAI 2010-2012 Fakultas Agama Islam Universitas Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut tingkat motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2010-2012 sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan 89,33% memiliki motivasi tinggi. Sedangkan tingkat minat belajar mahasiswa pada angkatan tersebut memiliki minat belajar sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan 77,33% mahasiswa memiliki minat untuk belajar dengan tekun.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflikh Najib terdapat kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu variabelnya, motivasi dan minat belajar. sedangkan perbedaannya terletak subyek. Karena judul penelitian saya adalah Pengaruh Peran Orangtua Dan Motivasi Anak Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an.

Penelitian ke sembilan "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo*". Skripsi yang disusun oleh Andri Okta Kurniawan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pola asuh orang tua dan mendeskripsikan motivasi belajar Al-Qur'an serta menganalisis bagaimana pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Di TPQ Al Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif model koresional,

sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier. Hasil penelitian sebagai berikut ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an hal ini ditunjukkan dengan 20,5% dipengaruhi oleh pola asuh sedangkan 79,5% dipengaruhi faktor yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Okta Kurniawan pada tahun 2016 memiliki kesamaan pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel motivasi, sedangkan letak perbedaanya terdapat pada subyek penelitian.

Penelitian sepuluh "*Pengaruh Penggunaan Game Online Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang*". Skripsi yang disusun oleh Muhammad Reyhan Almujaheed pada tahun 2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana pengaruh penggunaan game online terhadap minat membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan game online terhadap minat membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,001. Nilai R Square adalah 0,188 dengan kata lain pengaruh penggunaan game online terhadap minat membaca Al-Qur'an sebesar 18,8% dan 81,2% dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reyhan Almujaheed pada tahun 2016 memiliki kesamaan yaitu pada variabelnya minat membaca Al-Quran dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian serta tempat penelitian.

B. Kerangka Teoritik

1. Peranan Orang Tua

a. Pengertian Peranan

Peran menurut Soekanto (2007: 197) adalah “semua tingkah laku yang diharapkan pada diri seseorang sesuai dengan apa yang didudukinya baik secara bermasyarakat maupun di dalam lingkungan keluarga”. Dalam kaitan yang diduduki disini adalah suatu kedudukan yang dimiliki untuk melakukan suatu perubahan pada orang lain. Peran diduduki secara bermasyarakat seperti seseorang yang dijadikan sebagai kepala daerah maka kedudukannya adalah memimpin suatu propinsi untuk melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Peran yang diduduki di dalam lingkungan keluarga seperti orang tua yang melakukan suatu perbuatan apa yang akan diharapkan kepada diri anaknya.

Peran pada intinya adalah penyesuaian diri pada seseorang yang mempunyai fungsi, kedudukan di dalam masyarakat untuk menjalankan apa yang sudah menjadi hak dan kewajibannya. Menurut Soekanto (2007: 213) juga menerangkan bahwa cakupan peran ada tiga hal yaitu:

- 1) Peran adalah norma-norma yang dapat dikaitkan dengan posisi yang diduduki atau jabatan seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini adalah suatu rangkaian peraturan-peraturan yang bertujuan untuk membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu konsep apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat diartikan sebagai sebuah perilaku seseorang yang penting bagi struktur keluarga maupun masyarakat.

Peran disimpulkan sebagai serangkaian tingkah laku yang dikaitkan dengan norma-norma yang dikerjakan oleh seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang memiliki kedudukan yang penting bagi kelangsungan hidupnya, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Setiap seseorang yang memiliki suatu peran yang penting dalam kehidupan walaupun berbeda konsep tergantung dengan hak dan kewajibannya. apabila seseorang telah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggungannya dan memenuhi semua kebutuhannya maka orang tersebut telah melakukan perannya dengan baik.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Ali qoami (2007: 23) “Orang tua adalah dua insan manusia yang disatukan dalam ikatan pernikahan yang terdiri dari suami dan istri yang nantinya akan melahirkan seorang anak”. anak

yang lahir di dunia adalah buah ikatan pernikahan dan cinta dari orang tuanya. Kebahagiaan keluarga yang di ramaikan oleh kehadiran anak akan menambah warna dan keceriaan. Ketika sebagian orang tua berpikir bahwa anak akan menjadi beban di masa depan, mereka lupa bahwa kehadiran seorang anak akan menghilangkan kegelisahan dalam keluarga dan itu menjadi faktor pengungat antara orang tua dalam meneguhkan rasa cinta serta hubungan keluarga akan menjadi semakin erat.

Sementara itu Dadang Hawari (1998:235) menjelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan orangtua adalah:

Orangtua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orangtua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orangtua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya) (Mardiyah, 2015:112).

Sebagaimana yang sudah diterangkan diatas bahwasanya orang tua memiliki arti luas. Orang tua bisa di jadikan orang biasa yang bisa menempatkan diri dengan kondisi seperti apapun.

Menurut Mansur, 2005: 318 keluarga atau orang tua adalah “suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang nanti akan memikul beban tanggung jawab membesarkan dan mendidik anak”. orang tua tidak hanya memberi makan kepada anaknya. Akan tetapi orang tua harus memikirkan pendidikan yang terbaik bagi masa depan sang anak. Orang tua sangat berperan pada proses belajar

anak, serta senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Orang tua sejak dini mengajarkan kepada anaknya untuk mengenal ayah, ibu, dan orang disekitarnya, mengenalkan nilai-nilai yang akan berguna bagi anaknya serta menanamkan anak untuk bersosialisasi di masyarakat. Hal-hal demikian menunjukkan menunjukkan peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar anak. Peran orang tua adalah suatu pemusatan/kekuatan yang ditujukan ayah dan ibu kepada anak dalam memperhatikan tingkah laku serta aktifitas anak dengan sadar. Peran orang tua dalam proses belajar dapat berupa bimbingan, pemenuhan kebutuhan, pengawasan dan memotivasi.

c. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi (2004: 43) “Peran orang tua adalah suatu hal yang kompleks untuk memaknai sebuah pengharapan manusia terhadap cara pandang seseorang yang semestinya mempunyai sikap dan tanggung jawab kepada keluarganya”.

Dari keterangan diatas, khususnya peran orang tua kepada anaknya. Bagaimana nantinya seorang anak bisa belajar mandiri untuk menjalani kehidupan di sekolah dan menjadi keteladanan bagi teman-temannya. Apabila hal demikian muncul dalam diri anak, berarti anak bisa memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai sebuah cita-cita di masa yang akan datang. Jadi, lingkungan keluarga adalah yang paling utama dalam mendidik anak. karena orang tua secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan anak sehingga segala ucapan atau sikap yang dilakukan orang tua anak akan selalu

mengikutinya dengan patuh. Di dalam sebuah keluarga orang tua adalah guru pertama bagi anaknya. Keutamaan yang ada pada diri orang tua bukan saja sebagai petunjuk jalan ataupun bimbingan kepada anaknya, melainkan merekalah tauladan bagi anak-anaknya. Dengan kata lain orang tua dituntut untuk mengarahkan anaknya, menegur anak ketika anak melakukan kesalahan, serta membimbing anaknya ketika di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Daradjat (2010: 38) ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengenai peran orang tua di dalam keluarga khususnya mengenai anak dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. ini adalah sebagai kewajiban yang semestinya dilakukan orang tua.
- 2) Melindungi serta menjamin keselamatan anak. orang tua tidak hanya memberi nafkah materi, akan tetapi orang tua juga menjamin keselamatan diri anak dari hal yang melanggar aturan agama.
- 3) Memberi arahan serta pengajaran bagi anak.
- 4) Orang tua memberikan kebahagiaan untuk anak.

d. Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Anak.

Pendidikan yang paling pertama bagi anak adalah di dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga anak akan di ajarkan bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain. Apabila orang tua cara mendidik anaknya dengan baik yaitu mengenalakan anak

pada agama, maka anak akan mengikutinya dengan baik pula. sedangkan apabila orang tua tidak memperhatikan hal agama pada anak, maka anak akan jauh dari agama. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal: 28 yang berbunyi :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُمُ وَأَوْلَادُكُمُ فِتْنَةٌ، وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ Yang artinya: *“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”*.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah SWT memberikan suatu ujian yang berupa hadirnya seorang anak. oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan anak dengan sebaik-baiknya. Apabila anak didekatkan atau di didik dengan mengikuti ajaran agama islam, maka orang tua akan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Secara konseptual peran orang tua dapat diartikan “sebagai manager bagi kehidupan anak”. (Santrock, 2007: 164). Tugas manager atau oarang tua di dalam kehidupan anak terdapat tiga masa, masa dini, masa remaja, dan masa dewasa. Pada masa dini, orang tua mengasuhnya hingga usia 2-5 tahun. Di usia tersebut orang tua mulai memikirkan untuk mempersiapkan pendidikan anak. Salah satunya, mereka (orang tua) wajib memperkenalkan kepada anak

tentang pendidikan agama dari sejak dini. Bahkan hingga anak dewasa, orang tua masih mempunyai peran bagi anak. Pada masa remaja, peran orang tua lebih berupa membimbing dan mengarahkan dalam belajar di sekolah serta melihat apa yang di minati anak. Sampai pada masa dewasa, orang tua tetap masih berperan, berupa mengawasi kemajuan dan perkembangan anak.

Peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian diri seorang anak. pengaruh tersebut bisa dilihat dari tiga aspek yang berhubungan langsung dari orang tua kepada anak. sebagaimana yang dituturkan oleh Ormrod (2008: 93) yaitu:

- 1) Hendaknya orang tua memiliki rasa kasih sayang penuh kepada anaknya. Sehingga dalam diri anak merasa diperhatikan dengan segala bentuk aktivitasnya baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.
- 2) Cara mengasuh orang tua kepada anak mereka. Hal ini di nilai sangat penting karena sangat mempengaruhi kepribadian diri seorang anak. Apabila cara mengasuh orang tua kepada anaknya dengan cara otoriter, maka anak akan menjadi jiwa penakut.
- 3) Memberikan perlakuan yang tidak tepat kepada anak. Karena setiap anak memiliki perilaku yang berbeda. sebagai contoh dalam hal belajar dengan waktu yang bersamaan seorang

anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an disamakan dengan anak yang lancar begitupun sebaliknya.

Orang tua yang baik adalah selalu terlibat dalam bentuk segala aktivitas belajar anak, baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Patmonodewo (2008: 125) bahwa ada 3 kemungkinan orang tua terlibat dalam mendidik anaknya, yakni: (1) Orientasi pada tugas. Orientasi disini dimaksudkan bahwa orang tua membantu dalam program pendidikan di sekolah, yakni yang terkait dengan program-program apa saja yang ada di sekolah tersebut. (2) Orientasi pada proses. Pada orientasi ini orang di dorong untuk selalau berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah. (3) Orientasi pada perkembangan. Pada orientasi ini orang tua membantu untuk mengembangkan potensi yang di miliki pada diri anak.

Berdasarkan 3 kemungkinan keterlibatan orang tua di atas, maka orang tua secara tidak langsung tertarik/terlibat dengan program-program yang ada di sekolah. Orang tua diharapkan juga mengetahui sikap, tingkah laku anak di lingkungan sekolah yakni bagaimana interaksi, komunikasi serta hal-hal apa saja yang tidak disenangi anak.

e. Peran Orang Tua dalam Bidang Pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. baik dari keluarga maupun dari pemerintah. Sehingga nantinya orang tua tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Pendidikan pertama bagi anak adalah dilingkungan keluarga. Karena keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi dengan orang tuannya, artinya dari sinilah proses pendidikan anak dimulai. Menurut Mansur (2005: 321) aspek pendidikan yang perlu diperankan orang tua dalam mendidik anaknya yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan dalam beribadah

Aspek pendidikan beribadah disini yaitu sholat bagaimana seharusnya orang tua, mengajari tata cara sholat, mengingatkan anaknya untuk sholat agar anaknya kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta taat kepada semua perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.(Q.S. Adz-Dzariyat :56).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. Jadi orang tua wajib mengajari, membimbing anaknya untuk beribadah kepada Allah. Karena seorang anak akan terbentuk secara baik dengan didikan langsung dari orang tua.

2) Pendidikan pokok dalam ajaran agama islam dan membaca Al-Qur'an.

Dalam hadist Imam Bukhari meriwayatkan yang artinya “Sebaik-baiknya dari kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya”. (H.R Imam Bukhari). Masih dalam hadits yang sama namun redaksinya berbeda. Bahwa Nabi Muhammad S.AW bersabda yang Artinya “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R. Imam Bukhari). Dari dua hadits tersebut menjelaskan bahwa amalan yang baik bagi umat muslim yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Maka dari itu orang tua wajib mengajarkan atau mengenalkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak dini. Karena pendidikan yang paling utama adalah dari orang tuanya sendiri.

3) Pendidikan akhlakul karimah

Pendidikan akhlakul karimah hendaknya di ajarkan oleh orang tua sejak dini mungkin, karena untuk mengenalkan anak pada hal-hal yang baik. Ketika nantinya anak berada diluar

lingkungan keluarga anak akan terbiasa dengan tindakan terpuji.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13

:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Yang artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata sama anaknya, ketika luqman memberi pelajaran kepada anaknya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar dalam kedholiman besar”. (Q.S. Luqman: 13).

Firman Allah dalam Surat yang lain yaitu surat Al-Ankabut

ayat:8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا فَلْيُنِصْ وَإِنِ جَاهِدَاكَ لِتُشْرِكَ
بِإِيْمَانِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya: “Dan kami wajibkan kepada manusia supaya (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempatmu kembali, dan akan Aku berikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ankabut: 8).

Firman Allah masih dalam surah yang sama namun ayatnya

berbeda

yaitu surat Al-Ankabut ayat 9 yang bunyinya:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

لِحِينَ

Yang artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan, mereka pasti akan kami masukkan ke dalam (golongan) orang yang saleh”.

4) Pendidikan Aqidah

Aqidah adalah pondasi utama yang perlu ditanamkan dalam diri seorang anak. Seperti dalam surah Al-isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Yang artinya: “Dan Allah telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Apabila salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan engkau berkata kepadanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

f. Runag lingkup perlu peranan orang tua.

Orang tua yang baik adalah selalu memperhatikan anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah. Untuk menjadi orang

tua yang baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperankan orang tua menurut Mansur (2005: 349) yakni:

- 1) Orang tua perlu membantu anaknya dalam memahami setiap tingkah laku yang bersebrangan dengan akhlak terpuji, agar nantinya anak bisa membedakan antara perbuatan baik dan tidak baik.
- 2) Orang tua membantu anaknya dalam mengenalkan dan memahami kultur, nilai-nilai kebudayaan yang mengatur kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- 3) Orang tua membantu memberikan dorongan motivasi kepada anak untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, baik itu ilmu agama ataupun duniawi.
- 4) Orang tua membantu anaknya dalam mengenalkan hidup bermasyarakat sedikit demi sedikit agar nantinya anak tidak akan bergantung terus sama orang tua dan mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
- 5) Orang tua juga harus mendorong anaknya dalam hal kegiatan beragama.

2. Motivasi Belajar Anak

a. Pengertian Motivasi Belajar anak

Motivasi menurut Suhana (2012: 24) menyatakan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri seorang anak berupa dorongan, kekuatan, atau keinginan kuat untuk belajar secara aktif, inovatif,

kreatif, dan efektif dalam rangka untuk perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selanjutnya ada definisi lain tentang motivasi menurut (Sumadi Suryabrata, 2002:70) menjelaskan “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks yang menimbulkan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dimulai dari perubahan energi, sehingga seseorang bergulat dengan perasaan maupun emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan (Sardiman, 2007: 74). Sehingga dari beberapa pendapat dapat dijabarkan bahwa motivasi belajar yang datang dari orang tua sebagai bentuk dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku anak untuk belajar dalam melakukan perubahan tingkah laku dalam ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 85) bahwa motivasi memiliki tiga fungsi diantaranya yaitu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, mengarahkan seseorang dalam melaksanakan

kegiatan sesuai dengan tujuan, dan memilah hal-hal apa saja yang boleh atau bermanfaat untuk dikerjakan dan menyisihkan hal yang tidak boleh atau tidak bermanfaat untuk dikerjakan sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Suhana (2007: 24) merupakan alat pendorong munculnya perubahan tingkah laku peserta didik, alat yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, dan alat yang membangun suatu pembelajaran lebih bermakna dalam konteks pendidikan.

Jadi, fungsi motivasi meliputi:

- 1) Sebagai alat pendorong timbulnya perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah dalam berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sebagai pemilah antara perbuatan atau tingkah laku mana yang baik dan mana yang kurang baik.

c. Jenis Motivasi

Jika dilihat dari dasar pembawaan, bahwa motivasi terdiri dari motif bawaan (sejak lahir) yang ada tanpa dipelajari dan motivasi yang timbul karena dipelajari terlebih dahulu (Sardiman, 2007: 86). Frandsen (dalam Sardiman, 2007: 87) menambahkan bahwa motivasi ada tiga jenis yaitu cognitive motives (kepuasan individual berupa proses dan produk), self-expression (mengaktualisasikan diri), dan self-enhancement (prestasi) dari proses self-expression.

Dengan demikian motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu secara alamiah berasal dari diri seorang anak yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, dengan kata lain keinginan untuk mencapai tujuan dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor di luar diri peserta didik yang berupa nasihat, hadiah, hukuman, dan sebagainya (Sardiman, 2007: 89).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi.

Motivasi anak dalam belajar memiliki tingkatan tinggi dan rendah, hal ini disebabkan oleh unsur-unsur yang mempengaruhi di dalamnya, baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,(2006: 97-100) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi anak

Motivasi yang muncul pada diri seorang anak yang akan timbul ketika sang anak memiliki keinginan sesuatu dari sejak kecil. Sama halnya dengan cita-cita yang akan berjalan beriringan dengan motivasi yang dimiliki oleh anak tersebut.

2) Kemampuan anak

Keinginan yang dimiliki oleh seorang anak harus diimbangi dengan kemampuan ataupun dengan kecakapan yang nantinya akan dicapai.

3) Kondisi anak

Kondisi pada diri seorang anak baik yang berupa kondisi jasmani maupun rohani juga berpengaruh pada motivasi anak. contohnya, seperti keadaan seorang anak sedang mengalami sakit, sedih, dan lapar, ini akan mempengaruhi atau mengurangi motivasi anak untuk melakukan kegiatan. Begitupun sebaliknya, apabila seorang anak dalam keadaan senang, gembira, sehat, kenyang maka anak akan ada dorongan motivasi lebih baik untuk melakukan suatu kegiatan.

4) Kondisi lingkungan anak

Kondisi lingkungan anak disini adalah dapat berupa keadaan lingkungan alam sekitar, lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak pada motivasi anak kearah yang lebih baik, begitupun sebaliknya apabila kondisi lingkungan anak itu buruk maka berdampak pada motivasi yang tidak baik.

5) Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar

Seorang anak memiliki perasaan, kemauan, ingatan, dan pikiran itu semua dapat mengalami perubahan. Karena apa yang dilihat oleh anak melalui informasi baik berupa dari majalah, televisi, radio merupakan unsur-unsur yang dinamis untuk melakukan belajar dan anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

6) Upaya guru ataupun orang tua dalam mengajarkan anak

Peran orang tua dalam mendidik anaknya adalah selalu memberikan motivasi kepada anaknya, baik ketika sang anak dirumah maupun dimasyarakat. Serta orang tua juga harus mampu memberikan pemahan pada diri anak tentang tanggung jawab pada diri sendiri.

Sedangkan menurut sumber lain yakni menurut Mustaqim dan Wahib (2010: 75) menerangkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar yaitu:

- 1) Perhatian orangtua.
- 2) Partisipasi.
- 3) Kematangan.
- 4) Pengaruh mengenai hasil dalam motivasi.
- 5) Penghargaan dan hukuman.
- 6) Usaha yang bertujuan, goal dan ideal.

e. Indikator Motivasi anak dalam belajar

Menurut Uno (2006: 23) menyatakan bahwa indikator motivasi anak dalam belajar meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Asrori (2007: 184) indikator motivasi anak dalam belajar dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Anak memiliki gairah belajar.
- 2) Belajar penuh dengan semangat.
- 3) Memiliki rasa penasaran terhadap pelajaran.
- 4) Memiliki rasa percaya diri.
- 5) Anak Memiliki daya konsentrasi yang tinggi.
- 6) Anak mempunyai kesabaran dan daya juang.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, penelitian ini mengambil indikator secara garis besar, yaitu:

- a) Adanya motivasi untuk belajar
- b) Adanya keinginan untuk berhasil
- c) Adanya harapan dan cita-cita
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Menciptakan kegiatan belajar yang menarik.
- f) Lingkungan belajar yang kondusif.

3. Minat belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Al-Qur'an

1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu untuk mendorong seseorang dalam memberi

rangsangan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak akan dicapai. Ditinjau dari segi bahasa. Minat adalah “ suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairahan, keinginan”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut :

Sebagaimana menurut H. Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. (Djali: 2001:121).

Sementara itu menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi belajar mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Syah, 2006:151).

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu kecenderungan seseorang yang sangat dikaitkan dengan perasaan seseorang terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya sangat berharga atau sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan memberi kepuasan kepada dirinya sendiri.

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut Barlow (1985) dalam Muhibbin Syah (2012: 64) “belajar merupakan suatu proses untuk penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara terus-menerus. Proses penyesuaian tersebut akan berbuah hasil yang baik apabila diberi penguatan”.

Sedangkan menurut Hamalik (2003: 27) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). yang memiliki arti bahwa belajar merupakan suatu proses dan kegiatan dalam lingkungan tertentu, belajar bukan merupakan suatu hasil maupun tujuan dan bahkan belajar bukan hanya mengingat saja akan tetapi dalam arti luas belajar merupakan mengalami suatu proses memecahkan suatu permasalahan”.

Jadi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan di hadapi.

Menurut Driscoll (1994) sebagaimana yang dikutip Uno (20016: 15) ada “dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yakni : (1) belajar merupakan suatu perubahan yang menetap dalam kinerja sseseorang, dan (2) hasil belajar yang timbul dalam diri anak adalah akibat dari pengaruh interaksi anak terhadap lingkungan”. Maka dengan belajar seorang anak akan timbul sebuah keinginan yang akan dicapai karena hasil dari interaksi dari lingkungan sekitar. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah yang di alami.

Mustaqim dan wahib (2010: 63-65) mejelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, antara lain:

1) Kemampuan Dasar

Pada kemampuan dasar pengaruhnya terhadap belajar anak akan terlihat pada hasilnya. Karena anak yang memiliki kemampuan dasar baik akan terlihat lebih mudah menangkap pelajaran, sebaliknya jika kemapuan dasar anak kurang baik maka anak akan terlihat kurang paham.

2) Kondisi fisik seseorang

Kemampuan anak dalam belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya, hal tersebut dikarenakan kondisi fisik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Jika kondisi fisik anak sering sakit-sakitan maka prestasi belajarnya akan ikut menurun.

3) Kondisi Psikis Anak

Tidak hanya kondisi fisik saja yang diperhatikan, melainkan kondisi psikis anak juga wajib diperhatikan. Karena jika kondisi psikis anak terganggu maka dampaknya dalam belajar anak akan berkurang/terganggu. Hal ini disebabkan oleh situasi dalam rumah, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

4) Kemauan Belajar

Kemauan belajar dalam diri anak sangat penting. Karena adanya kemauan tersebut anak akan terpacu dalam belajar. Sebaliknya jika dalam diri anak tidak ada kemauan dalam belajar maka akan memperlambat proses belajar.

5) Sikap Anak terhadap Guru

Apabila sikap anak terhadap gurunya baik, bahkan anak menyukai cara mengajar gurunya maka anak akan dengan mudah menerima pelajaran disampaikan oleh gurunya. Karena sikap anak terhadap guru juga mempengaruhi dalam belajar.

6) Bimbingan

Seorang anak dalam belajar memerlukan bimbingan ataupun arahan untuk mencegah suatu hal yang tidak baik ataupun kendala dalam belajar. Maka dari itu anak perlu mendapat bimbingan yang berlanjut, baik dirumah maupun disekolah.

Muhibbin Syah (2010: 129) juga menuturkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar secara menyeluruh dan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

Tabel 2.1
Faktor yang mempengaruhi belajar

Macam-macam Faktor belajar dan Elemennya		
Internal	Eksternal	Pendekatan Belajar
1. Aspek Fisiologis	1. lingkungan Sosial	1. pendekatan tinggi
Jasmani	guru dan karyawan	Speculative
mata dan telinga	Keluarga	Achieving
	Teman	
	Masyarakat	
2. Aspek psikologis	2. lingkungan non social	2. pendekatan sedang
Intelegensi	rumah	Anatical
Sikap	sekolah	Deep
Minat	Alam	3. pendekatan rendah
Bakat	Peralatan	Reproductive
Motivasi		Surface

3. Minat belajar Al-Qur'an

Minat belajar seseorang senantiasa timbul pada suatu hal yang disenanginya, biasanya di dalam hatinya akan timbul rasa

suka terhadap semua aktivitas untuk belajar. Timbulnya rasa suka tentunya akan menjadi sebuah motivasi tersendiri. “Minat belajar pada dasarnya adalah sebuah penerimaan akan suatu hal yang berhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Apabila semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya”. Djamarah (2001: 157).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani (2008: 38) menerangkan bahwa minat timbulnya anak dilandasi tiga faktor yaitu:

1) Faktor keinginan dari dalam;

Sesuatu keinginan yang ada dalam diri anak merupakan dorongan atau keinginan dari si anak itu sendiri. Keinginan dari dalam tersebut menimbulkan suatu dorongan sehingga anak akan merasa untuk memenuhinya. Contohnya keinginan untuk memakan makanan yang lezat dikala perut kosong dan tidak berubah sampai anak mendapatkan makanannya.

2) Faktor motivasi sosial;

Motivasi sosial dapat merupakan penghargaan dari lingkungan setelah melakukan suatu rangkaian kegiatan, contohnya menjadi juara untuk mewakili sekolah dan mendapat penghargaan dari teman-temannya dan mendapat hadiah dari keluarga besar.

3) Faktor emosional;

Emosi yang timbul pada diri seseorang akan berpengaruh kepada keberhasilan dan kepuasan dalam meraih keberhasilan sesuai yang diinginkan serta mempengaruhi dengan tingkat senang atau tidak senang terhadap minat tersebut. Apabila sesuatu apa yang sudah diinginkan tercapai, maka akan tercipta suatu keinginan untuk melaksanakan apa yang disenangi.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar ialah: 1) Faktor Intern yang meliputi:

a) Faktor biologis,

Faktor biologis adalah faktor dari dalam yang memiliki kategori sebagai faktor kesehatan diri seseorang. Kesehatan seorang anak pengaruhnya sangat besar terhadap belajar, apabila seorang anak terganggu kesehatannya maka gairah, semangatnya dalam belajar anak akan merasa terganggu sehingga minatnya untuk belajar akan menurun.

b) Faktor Psikologis,

Ada banyak faktor psikologi yang dampaknya sangat mempengaruhi dalam perkembangan diri seorang anak.

Dua dari faktor Psikologi, yaitu:

- (1) Bakat, menurut Syah (2010: 135) bakat diri seseorang adalah kemampuan yang sangat potensial dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan di masa mendatang. Bakat pengaruhnya sangat besar terhadap

minat anak. Apabila suatu pelajaran yang diajarkan sesuai dengan apa yang di minati anak, kemungkinan pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang di minati anak.

(2) Intelegensi, faktor ini pengaruhnya sangat besar terhadap minat belajar anak, apabila daya intelegensi anak tinggi maka pengaruhnya dalam minat belajar akan naik.

2) Faktor Eksternal yang meliputi:

a) Faktor Masyarakat,

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi bagi motivasi anak untuk belajar. Supaya anak bisa mengikuti semua aktivitas di masyarakat baik berupa belajar kelompok, sosial dan lain sebagainya. maka perlu dicarikan teman agar anak memiliki teman sebaya yang baik dan mampu membawa pergaulan yang positif. Jika unsur diatas terpenuhi, tugas orang tua nantinya akan berubah menjadi pembinaan dan pengawasan.(Mansur 2005: 141).

b) Faktor Sekolah,

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak akan berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan

tersebut. Dalam lingkungan sekolah juga mempengaruhi minat seorang anak dalam mengikuti semua kegiatan. Semua proses di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Apabila anak atau siswa menyukai mata pelajaran tertentu misalkan pelajaran agama maka anak akan berusaha mempelajari pelajaran agama dengan sebaik-baiknya, dengan demikian anak akan terpacu motivasinya untuk belajar Al-Qur'an (Mansur, 2005: 139).

c) Faktor Keluarga,

Lingkungan Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan paling utama dalam mendidik anak. kalangan keluarga yang agamanya kuat sangat besar pengaruhnya dalam mempengaruhi anak untuk mendalami belajar Al-Qur'an. Dalam belajar Al-Qur'an saudara atau anggota keluarga yang lain juga mempunyai pengaruh untuk belajar Al-Qur'an (Mansur, 2005: 137).

c. Unsur – Unsur Minat belajar

Ada beberapa unsur minat belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Perasaan

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang ada pada diri seseorang. Perasaan juga bisa dikatakan sebagai

pendorong tingkah laku seseorang. Pada umumnya perasaan memiliki fungsi sebagai mengenal, yang artinya perasaan dapat muncul karena seseorang mengamati, mengkhayalkan, memikirkan sesuatu. Oleh sebab itu, perasaan senang yang dimiliki oleh anak akan menumbuhkan minat dalam belajar dan mendorong anak dalam berlaku positif.

b) Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap sekumpulan obyek. Apabila seseorang sedang fokus pada apa yang disenangi, maka konsentrasinya di pusatkan pada obyek tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa minat dan perhatian tidak dapat dipisahkan dengan satu sama lain, yang artinya apabila seseorang memiliki minat dalam belajar maka secara otomatis akan menaruh perhatian pada aktifitas belajar tersebut.

c) Motif

Seorang anak dalam melakukan aktifitas belajar karena adanya faktor yang mendorong. Faktor tersebut yakni motif atau motivasi, motivasi adalah sebagai dasar yang menjadi penggerak untuk mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. jika anak mempunyai motivasi dalam belajar tinggi, maka bisa dikatakan bahwa aktifitas tersebut sangat menyenangkan.

d. Fungsi Minat Belajar

Menurut Thoha (1998) yang dikutip oleh Fatmawati (2010: 23) menyebutkan fungsi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Minat melahirkan perhatian

Perhatian akan terjadi secara spontan, bersifat alami, mudah bertahan dan bertumbuh dengan atau tanpa bantuan dari dalam diri sendiri.

2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Konsentrasi akan berguna untuk pemusatan pikiran terhadap suatu kegiatan dalam diri seseorang. Apabila minat dalam diri seseorang itu kuat, maka konsentrasinya dalam belajar akan mengikutinya.

3) Minat mencegah gangguan dari luar

Minat belajar akan mencegah terjadinya suatu gangguan dari luar. Contohnya minat belajar anak rendah, maka dengan mudah akan masuk dan mengganggu anak dalam kegiatan belajar.

4) Minat memperkuat lekatnya pelajaran dalam ingatan

Ingatan seorang anak kuat jika seorang anak memiliki minat yang kuat dalam belajar.

5) Minat akan memperkecil kebosanan belajar dalam diri seseorang

Kejenuhan dalam belajar lebih banyak bersumber dari diri sendiri dari pada orang lain. oleh karena itu dengan minat akan mengurangi kebosanan dalam belajar seseorang.

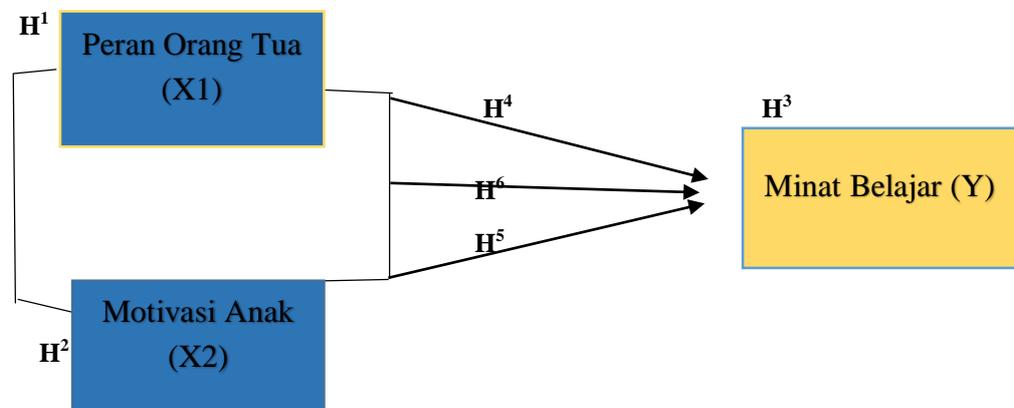
e. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003:60) minat belajar anak dikatakan tinggi apabila:

- 1) Perasaan senang dalam belajar
- 2) Ketertarikan anak dalam kegiatan belajar
- 3) Anak memiliki perhatian dalam belajar
- 4) Memiliki suatu keaktifan tinggi dalam belajar di TPA.
- 5) Bahan belajar dan sikap guru yang menarik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran orang tua dan motivasi anak terhadap minat belajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:



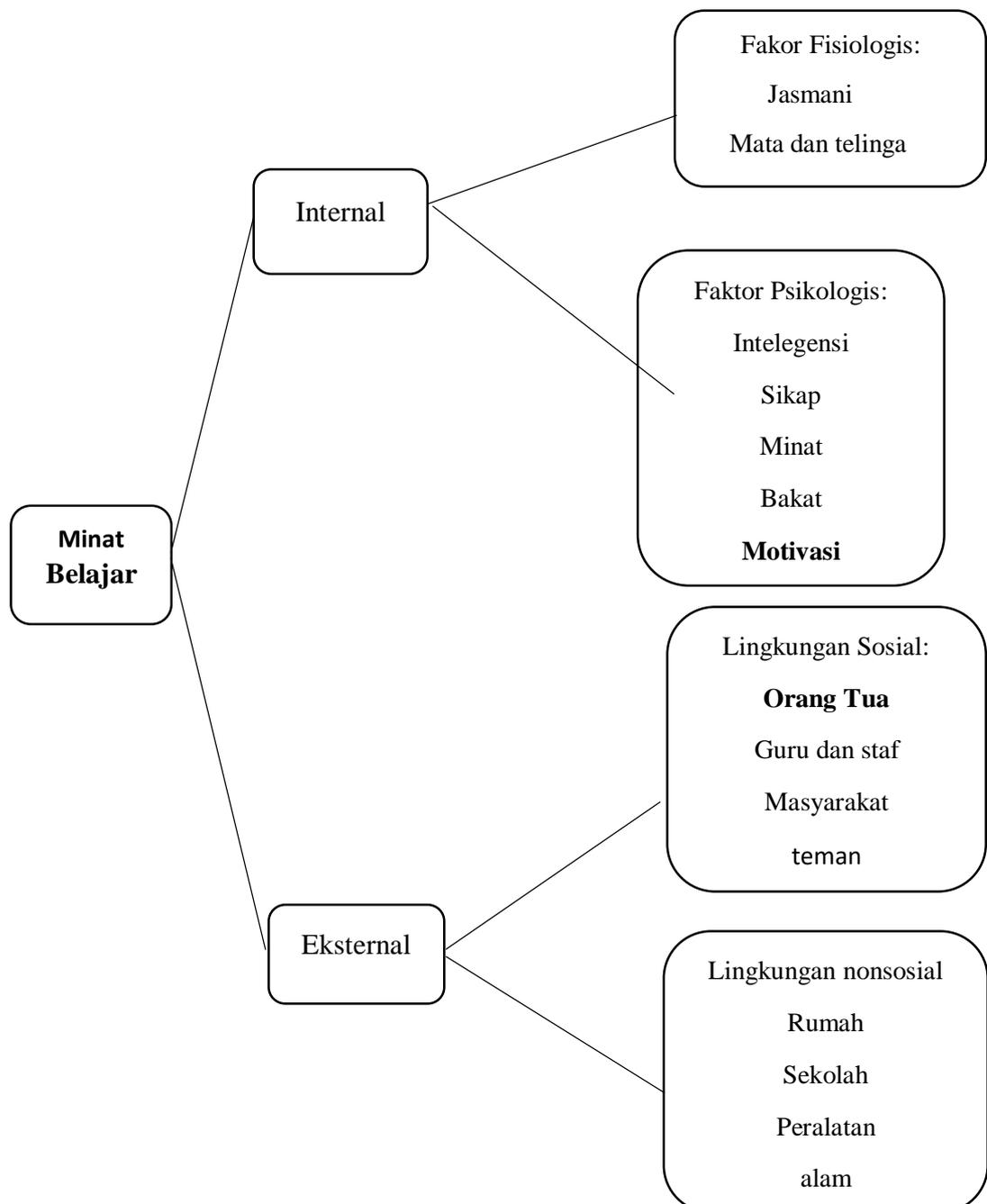
Gambar 2.1

X1 = Peran Orang Tua

X2 = Motivasi Anak

Y = Minat Belajar

Berdasarkan kajian teori di atas, maka secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Dari skema gambaran di atas, peneliti akan meneliti minat belajar Al-Qur'an pada santri TPA Al-Ihsan Patukan Gamping Sleman. Pada skema tersebut dijelaskan bahwa minat belajar terbagi menjadi dua yaitu minat internal dan eksternal. Pada minat internal terdapat aspek psikologi yang menyatakan bahwa motivasi anak berpengaruh terhadap minat dalam belajar. Sedangkan pada minat eksternal di lingkungan sosial orang tua sangat mempengaruhinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dan motivasi pada anak mempengaruhi minat belajar pada anak terutama belajar Al-Qur'an.

D. Hipotesis

Menurut sugiyono (2009: 96) menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian". Jawaban ini masih dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawabannya masih berupa dasar-dasar kerangka teoritik. Pada penelitian ini, peneliti menghipotesiskan bahwa "Adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa minat belajar Al-Qur'an disebabkan karena adanya peran orang tua dan motivasi anak". Maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. H_a : terdapat pengaruh positif dan signifikan dari peran orang tua terhadap minat belajar Al-Quran.
 H_0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari peran orang tua terhadap minat belajar Al-Qur'an.

2. Ha : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi anak terhadap minat belajar Al-Qur'an.

H0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi anak terhadap minat belajar Al-Qur'an.

3. Ha : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari peran orang tua dan motivasi anak terhadap minat belajar Al-Qur'an.

H0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari peran orang tua dan motivasi anak terhadap minat belajar Al-Qur'an.